

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV- AIDS  
MELALUI BUKU CERITA TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DAYA TERIMA  
REMAJA DALAM PENCEGAHAN  
HIV-AIDS DI SMA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**AGUNG TRIANTO**  
**J 410 110 028**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan ini pembimbing/skripsi/tugas akhir :

**Pembimbing I**

Nama : Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes (Epid)  
NIK : 863

**Pembimbing II**

Nama : Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes  
NIK : 1001572

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Agung Trianto  
NIM : J 410 110 028  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV-AIDS MELALUI BUKU CERITA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DAYA TERIMA REMAJA DALAM PENCEGAHAN HIV-AIDS DI SMA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Juli 2015

Pembimbing I

Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes (Epid)  
NIK. 863

Pembimbing II

Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes  
NIK. 1001572

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV- AIDS MELALUI BUKU CERITA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DAYA TERIMA REMAJA DALAM PENCEGAHAN HIV-AIDS DI SMA****Agung Trianto J410 110 028**

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57162

**ABSTRAK**

Penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan salah satu penyakit yang jumlah penderitanya sangat tinggi sehingga menjadi masalah global. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS melalui buku cerita terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan daya terima remaja dalam pencegahan HIV-AIDS di SMA. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *Pretest-Posttest with Control Group* dan *Pre Eksperimental* dengan rancangan *Posttest Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas 10 dan 11 sebanyak 732 siswa. Pemilihan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok eksperimen, kelompok kontrol, dan kelompok daya terima dengan 120 sampel. Uji statistik menggunakan uji *Paired sample t-test*, menunjukkan ada perbedaan skor rata-rata pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ) pada kelompok eksperimen setelah perlakuan dan tidak ada perbedaan skor rata-rata pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ) pada kelompok kontrol. Hasil uji *Independent sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS antara menggunakan buku cerita dan LCD terhadap pengetahuan ( $p=0,577$ ) dan sikap ( $p=0,763$ ) remaja dalam pencegahan HIV-AIDS. Untuk penerimaan remaja terhadap buku cerita, sebagian besar responden sangat menyukai buku cerita sebanyak 25 responden (62,5%).

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, HIV-AIDS, Buku cerita

**ABSTRACT**

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) one of diseases that has the highest number of sufferers in the world. It becomes a global problem. The purpose of this study is to analyze the effect of health education on HIV-AIDS through the book story on the level of knowledge, attitude, and power of acceptance within adolescent HIV-AIDS prevention in Senior High School. This research uses *Quasi Experimental with Pretest-Posttest Design with Control Group and Pre Eksperimental with Posttest Only Design*. The population in this study were 10 and 11 grade in senior high school as many as 732 students. The sample' selection uses *Simple Random Sampling*, it is divided into three groups, there are the experimental group, the control group, and the group power of acceptance with 120 samples. Statistical test using *Paired sample t-test* showed there is no difference in the average score of knowledge ( $p = 0.000$ ) and attitude ( $p = 0.000$ ) in the experimental group after treatment and there is no difference in the average score of knowledge ( $p = 0.000$ ) and attitude ( $p = 0.000$ ) in the control group. *Independent sample t-test* results there is no difference in the effect of health education on HIV-AIDS between using storybook and LCD on knowledge ( $p=0.577$ ) and attitude ( $p=0.763$ ) adolescents in the prevention of HIV-AIDS. For teens acceptance of the storybook, almost respondents particularly like the storybook as many as 25 respondents (62.5%).

*Key words: health education, HIV-AIDS, storybook.*

## PENDAHULUAN

Penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan salah satu penyakit yang jumlah penderitanya sangat tinggi sehingga menjadi masalah global. Menurut data WHO (*World Health Organization*) (2014), tahun 2013 sebanyak 37,2 juta orang menderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Pada akhir tahun 2013, sekitar 2,4 juta orang telah terinfeksi HIV, dan pada tahun 2012 sebanyak 1,7 juta orang meninggal karena AIDS termasuk 230.000 anak-anak meninggal dan hampir 75 juta orang telah terinfeksi HIV. Sehingga diperkirakan 0,8% dari kelompok umur 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV.

Data Kemenkes RI (2014), jumlah kasus HIV di Indonesia tahun 2014 sebanyak 22.869 kasus dan kasus AIDS sebanyak 1.876 kasus. Infeksi HIV tertinggi pada usia produktif yaitu umur 25-49 tahun sebesar 71,8%, diikuti umur 20-24 tahun sebesar 15,7%. Pada tahun 2014, jumlah kasus AIDS pada laki-laki sebesar 58% dan perempuan sebesar 42% dan sebesar 39% penularannya melalui heteroseksual.

Data kasus HIV-AIDS di Jawa Tengah dari tahun 1993-2014 sebanyak 9.393 kasus, jumlah kasus HIV-AIDS paling tinggi terdapat di beberapa kota di Jawa Tengah diantaranya Semarang sebanyak 1.393 (15%) kasus, Surakarta sebanyak 636 (7%) kasus, Banyumas sebanyak 584 (6,2%) kasus, dan Pati sebanyak 510 (5,42%) kasus. Berdasarkan kelompok umur, kasus AIDS paling tinggi terdapat pada usia 25-29 tahun sebesar 21,2%. Beberapa faktor risiko penularan tertinggi yaitu, heteroseksual sebesar 83,5% (KPAP Jateng, 2014). Jumlah kasus

HIV-AIDS dari tahun 2005-2015 di daerah Surakarta sebanyak 295 kasus dan 82 orang diantaranya meninggal dunia, angka CFR (*Case Fatality Rate*) sebesar 27,8%, sedangkan untuk prevalensi kasus HIV-AIDS di Surakarta tahun 2014 sebesar 0,04% (KPA Surakarta, 2015).

Masih banyaknya kasus HIV-AIDS yang terjadi di Indonesia terutama pada usia produktif, semua ini karena keterbatasan akses informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV-AIDS pada kelompok remaja. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan HIV-AIDS adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang HIV-AIDS pada remaja, untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja yaitu, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada remaja. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media seperti curah pendapat, film, buku cerita, dan ceramah.

Hasil wawancara yang diperoleh dari 15 siswa, sebesar 87% remaja suka membaca buku yang berisi cerita. Ketertarikan remaja membaca buku cerita akan mempermudah untuk menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS beserta pencegahannya. Media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja salah satunya dengan media buku cerita, karena lebih disukai remaja.

Hasil penelitian Wibowo (2014), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan siswa SMK Dirgantara Karanganyar antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan HIV-AIDS, dengan pemutaran film dari yang sebelumnya 74,00 menjadi 83,60, dan terjadi peningkatan skor pengetahuan juga antara

sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan HIV-AIDS dengan metode *leaflet* dari sebelumnya 77,60 menjadi 80,80. Hasil penelitian Rini dan Indrawati (2012), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Ungaran antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dari sebelumnya rata-rata pengetahuan siswa 10,71 menjadi 19,23.

Hasil penelitian Cahyono (2013), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dari sebelumnya rata-rata pengetahuan siswa sebesar 28,8% menjadi 31,3%, sedangkan sebelumnya rata-rata sikap siswa sebesar 27,5% menjadi 34,4%. Hasil penelitian Purnomo dkk (2013), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan skor pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan pendidikan sebaya pada mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. Pada kelompok ceramah diperoleh hasil rata-rata nilai mahasiswa 62,77. Sedangkan kelompok pendidikan sebaya rata-rata nilai mahasiswa 69,33.

Hasil penelitian Handayani (2010), menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan penyuluhan dengan media komik lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*, diperoleh hasil bahwa peningkatan pengetahuan siswa untuk media komik rata-rata sebesar 22,03% dan *leaflet* sebesar 7,38%, sedangkan peningkatan sikap siswa untuk media komik rata-rata sebesar 12,31% dan *leaflet* sebesar 2,74%.

Survei pendahuluan yang dilakukan pada delapan SMA di Surakarta dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS, sebanyak 150 siswa menyimpulkan bahwa siswa kurang memahami tentang AIDS sebesar 54%, jarang mendapatkan pelajaran tentang AIDS sebesar 57%, dan jarang mendapatkan pendidikan kesehatan sebesar 40% serta dari keterangan salah satu guru masih banyak siswa yang jarang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS di sekolah, terutama pada siswa kelas X.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS melalui buku cerita terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan daya terima remaja dalam pencegahan HIV-AIDS di SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS melalui buku cerita terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan daya terima remaja dalam pencegahan HIV-AIDS di SMA.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dari yang merugikan ke arah tingkah laku yang menguntungkan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya informasi tersebut masyarakat dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2007).



Buku cerita merupakan sebuah buku berisi tulisan yang berisikan karangan suatu kejadian yang mempunyai alur cerita. Cerita merupakan alat pembelajaran kognisi yang melibatkan siswa berpikir imajinatif dengan ilmu pengetahuan, dan membentuk pemahaman emosional siswa terhadap isi cerita dengan dunia nyata dan menjanjikan nilai paling besar dari pengajaran (Egan, 2009).

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh yang menyebabkan terjadinya AIDS yang melemahkan sistem kekebalan tubuh. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah suatu kumpulan gejala penyakit kerusakan sistem kekebalan tubuh, bukan penyakit bawaan tetapi didapat dari hasil penularan yang disebabkan oleh HIV (Widoyono, 2011). Nama *acquired immuno deficiency syndrome* berarti bahwa sistem imun mengalami kelumpuhan atau tak memadai. Dengan melemahnya kekebalan ini, maka tubuh tak mampu lagi mempertahankan dirinya terhadap serangan penyakit (Hutapea, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang atau hasil dari suatu indra seseorang, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Daya terima merupakan suatu respon yang dimiliki setiap orang terhadap penerimaan dan pengolahan informasi yang diterimanya. Penerimaan yang dimaksud yaitu penerimaan terhadap sesuatu inovasi,

salah satunya media komunikasi, penerimaan inovasi ditentukan oleh kondisi sosial seseorang dan informasi yang diterimanya (Harun dan Ardianto, 2011).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian *Quasi Eksperiment Design*, dengan rancangan *Pretest-Posttest with Control Group* dimana melakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap sampel yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok control, sedangkan untuk kelompok daya terima menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental*, dengan rancangan *Posttest Only Design*. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 4 Surakarta, SMA Negeri 7 Surakarta dan SMA Batik 1 Surakarta dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11 di SMA Negeri 4 Surakarta, SMA Negeri 7 Surakarta, dan SMA Batik 1 Surakarta yang berjumlah 732 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 120 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok eksperimen, kelompok kontrol, dan kelompok daya terima yang masing-masing sebanyak 40 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel serta nilai-nilai statistik meliputi mean, median, *standard deviation*, nilai minimum dan maksimum pada variabel *dependent* yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan diinterpretasikan.

Selanjutnya analisis bivariat, untuk melihat perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan

sesudah perlakuan menggunakan uji *Paired sample t-test*, sedangkan untuk melihat perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan antara menggunakan buku cerita dan LCD terhadap tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan uji *Independent sample t-test*. Data diolah dengan menggunakan *software* statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Rata-rata umur pada kelompok eksperimen, yaitu  $16,25 \pm 0,707$ . Sedangkan rata-rata umur pada kelompok kontrol, yaitu  $16,12 \pm 0,723$  dan rata-rata umur pada kelompok daya terima, yaitu  $16,02 \pm 0,768$ . Selanjutnya Distribusi kelas responden pada kelompok eksperimen

jumlah responden terbanyak dari kelas 11 sebanyak 21 siswa (52,5%). Untuk kelompok kontrol, jumlah responden kelas 10 dan 11 sama sebanyak 20 siswa (50%) dan pada kelompok daya terima jumlah responden terbanyak dari kelas 10 sebanyak 22 siswa (55%). Kemudian Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin untuk kelompok eksperimen, kontrol, dan daya terima terbanyak berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok eksperimen sebanyak 29 siswi (72,5%), sedangkan kelompok kontrol sebanyak 22 siswi (55%) dan pada kelompok daya terima sebanyak 27 siswi (67,5%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Kelompok	n	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Eksperimen	40	15	17	16,25	0,707
Kontrol	40	15	17	16,12	0,723
Daya Terima	40	14	17	16,02	0,768

  

Kelas	Eksperimen		Kontrol		Daya Terima	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kelas X	19	47,5	20	50	22	55
Kelas XI	21	52,5	20	50	18	45
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

  

Jenis Kelamin	Eksperimen		Kontrol		Daya Terima	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Laki-laki	11	27,5	18	45	13	32,5
Perempuan	29	72,5	22	55	27	67,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

### Rata-rata Skor Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV-AIDS pada Setiap Kelompok

Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan buku cerita dari  $11,08 \pm 2,422$  menjadi  $18,88 \pm 3,553$ . Sedangkan pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan

LCD dari  $11,78 \pm 2,896$  menjadi  $19,15 \pm 2,167$ . Selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata skor sikap pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan buku cerita dari  $73,65 \pm 11,575$  menjadi  $86,02 \pm 10,091$ . Sedangkan pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan rata-rata skor sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan LCD dari  $74,92 \pm 7,112$  menjadi  $86,75 \pm 7,030$ .

**Tabel 2. Rata-rata Skor Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV-AIDS pada Setiap Kelompok**

Variabel	Kelompok	
	Eksperimen (Buku Cerita) n= 40 remaja	Kontrol (LCD) n= 40 remaja
<b>Skor pengetahuan HIV-AIDS Pre-test</b>		
Minimal	6	5
Maksimal	16	18
SD	2,422	2,896
Rata-rata	11,08	11,78
<b>Skor Pengetahuan HIV-AIDS Post-test</b>		
Minimal	11	14
Maksimal	25	23
SD	3,553	2,167
Rata-rata	18,88	19,15
<b>Skor Sikap HIV-AIDS Pre-test</b>		
Minimal	27	63
Maksimal	88	88
SD	11,575	7,112
Rata-rata	73,65	74,92
<b>Skor Sikap HIV-AIDS Post-test</b>		
Minimal	63	71
Maksimal	105	101
SD	10,091	7,030
Rata-rata	86,02	86,75

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kontrol di pengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita dan LCD itu sendiri. Menurut Notoatmodjo (2007), Pendidikan kesehatan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dari yang merugikan ke arah tingkah laku yang menguntungkan. Dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut remaja dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan kesehatan tentang HIV-AIDS yang lebih baik, selanjutnya terjadi peningkatan juga sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana pendidikan

kesehatan menggunakan buku cerita dan LCD juga mampu merubah sikap remaja menjadi lebih baik untuk mencegah HIV-AIDS secara dini.

#### **Distribusi Rata-rata skor Daya Terima Buku Cerita dan Kategori Tingkat Kesukaan**

Rata-rata daya terima remaja terhadap buku cerita dari 40 responden, yaitu  $26,30 \pm 2,244$ . Hasil nilai *post-test* responden pada kelompok daya terima sebanyak 25 responden (62,5%) sangat menyukai buku cerita. Dari hasil ini responden sangat menyukai buku cerita yang peneliti buat.



**Tabel 3. Distribusi Rata-rata skor Daya Terima Buku Cerita dan Kategori Tingkat Kesukaan**

<b>Skor Daya Terima</b>	
Minimal	22
Maksimal	32
SD	2,244
Rata-rata	26,30
<b>Kategori Tingkat Kesukaan (%)</b>	
Cukup menyukai	15 (37,5%)
Sangat menyukai	25 (62,5%)

Isi dalam buku cerita yang peneliti buat, sebagian besar sudah mencakup semua informasi dan pengetahuan untuk mencegah terjadinya HIV-AIDS pada remaja, namun masih ada informasi yang tidak ada dalam buku cerita tetapi dibahas dalam kuesioner penelitian. Informasi tersebut mengenai apakah HIV dapat bertahan lama dan hidup di udara bebas dan apakah wanita lebih rentan terkena HIV/AIDS dari pada pria. Selanjutnya dalam isi buku cerita yang peneliti buat memiliki kelemahan lain, yaitu mengenai sikap dalam pencegahan HIV-AIDS. Informasi mengenai sikap dalam pencegahan HIV-AIDS di dalam buku cerita kurang memberikan contoh yang lebih banyak tentang sikap untuk mencegah HIV-AIDS pada remaja, kebanyakan isi dalam buku cerita dominan tentang informasi dan pengetahuan HIV-AIDS dibandingkan sikap dalam mencegah HIV-AIDS pada remaja.

Hasil statistik terhadap penerimaan buku cerita yang peneliti buat, menyimpulkan sebagian besar responden sangat menyukai buku cerita sebanyak 25 responden (62,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ikada (2010), bahwa ada penerimaan buku cerita bergambar sebagai media pendidikan gizi dan pengaruhnya terhadap pengetahuan gizi

anak sekolah dasar, yaitu sebanyak 33 responden (82,5%) sangat menyukai buku cerita bergambar dari total seluruh responden sebanyak 40 responden.

#### **Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap HIV-AIDS *Pre-test* dan *Post-test* pada Setiap Kelompok**

Hasil uji *Paired sampel t-test* pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan buku cerita dari  $11,08 \pm 2,422$  menjadi  $18,88 \pm 3,553$ . Hasil uji hipotesis menyimpulkan ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan ( $p=0,000$ ). Hasil uji *Paired sampel t-test* pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan LCD dari  $11,78 \pm 2,896$  menjadi  $19,15 \pm 2,167$ . Hasil uji hipotesis menyimpulkan ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan ( $p=0,000$ ). Selanjutnya hasil uji *Paired sampel t-test* sikap pada kelompok eksperimen, menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan buku cerita dari  $73,65 \pm 11,575$  menjadi  $86,02 \pm 10,091$ . Hasil uji hipotesis

menyimpulkan ada perbedaan rata-rata skor sikap pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan ( $p=0,000$ ). Hasil uji *Paired sampel t-test* pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan rata-rata skor sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan

dengan LCD dari  $74,92 \pm 7,112$  menjadi  $86,75 \pm 7,030$ . Hasil uji hipotesis menyimpulkan ada perbedaan rata-rata skor sikap pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan ( $p=0,000$ ).

**Tabel 4. Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap HIV-AIDS *Pre-test* dan *Post-test* pada Setiap Kelompok**

Variabel	Kelompok	
	Eksperimen (Buku Cerita) n= 40 remaja	Kontrol (LCD) n= 40 remaja
<b>Skor pengetahuan HIV-AIDS <i>Pre-test</i></b>		
Minimal	6	5
Maksimal	16	18
SD	2,422	2,896
Rata-rata	11,08	11,78
<b>Skor Pengetahuan HIV-AIDS <i>Post-test</i></b>		
Minimal	11	14
Maksimal	25	23
SD	3,553	2,167
Rata-rata	18,88	19,15
<b><i>p value</i></b>	0,000	0,000
<b>Skor Sikap HIV-AIDS <i>Pre-test</i></b>		
Minimal	27	63
Maksimal	88	88
SD	11,575	7,112
Rata-rata	73,65	74,92
<b>Skor Sikap HIV-AIDS <i>Post-test</i></b>		
Minimal	63	71
Maksimal	105	101
SD	10,091	7,030
Rata-rata	86,02	86,75
<b><i>p value</i></b>	0,000	0,000

Perbedaan skor rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita cukup tinggi, yaitu sebesar (41,31%) dari skor rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Menurut Hutapea (2011), upaya pencegahan HIV-AIDS pada remaja dapat

dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada remaja terkait dengan pengetahuan tentang HIV-AIDS, meliputi pengertian HIV-AIDS, cara penularan HIV-AIDS, pengobatan HIV-AIDS, dan pencegahan HIV-AIDS. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan bagi remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang

HIV-AIDS untuk pencegahan dini terjadinya HIV-AIDS, salah satunya pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita yang peneliti buat.

Selanjutnya perbedaan skor rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan LCD juga cukup tinggi, yaitu sebesar (38,48%) dari skor rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Kemudian perbedaan skor rata-rata sikap pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita juga cukup tinggi, sebesar (14,37%) dari skor rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita.

Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), dalam merubah sikap dapat dilakukan dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan, karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik. Selanjutnya perbedaan skor rata-rata sikap pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan LCD juga cukup tinggi, sebesar (13,64%) dari skor rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan LCD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyono (2013), mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun 2013. Pada penelitian Cahyono (2013), menyimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan, yaitu dari

rata-rata pengetahuan siswa sebesar 28,8% menjadi 31,3%, sedangkan sebelumnya rata-rata sikap siswa sebesar 27,5% menjadi 34,4%.

### **Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Antara Menggunakan Buku Cerita dan LCD Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan HIV-AIDS**

Hasil uji *Independent sample t-test* pengetahuan diperoleh dari selisih skor rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok buku cerita, yaitu  $7,80 \pm 3,625$  dan skor rata-rata kelompok LCD  $7,38 \pm 3,135$ . Hasil uji hipotesis menyimpulkan tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS antara menggunakan buku cerita dan LCD terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV-AIDS ( $p=0,577$ ). Hal ini karena setiap kelompok memiliki selisih skor rata-rata pengetahuan yang hampir sama. Sedangkan hasil uji *Independent sample t-test* sikap diperoleh dari selisih skor rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok buku cerita, yaitu  $12,38 \pm 9,391$  dan skor rata-rata kelompok LCD  $11,82 \pm 6,595$ . Hasil uji hipotesis menyimpulkan tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS antara menggunakan buku cerita dan LCD terhadap sikap remaja dalam pencegahan HIV-AIDS ( $p=0,763$ ). Dikarenakan setiap kelompok memiliki selisih skor rata-rata sikap yang hampir sama.

**Tabel 5. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Antara Menggunakan Buku Cerita dan LCD Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan HIV-AIDS**

Kelompok	N	Mean	SD	t	<i>p value</i>
<b>Pengetahuan</b>					
Buku Cerita	40	7,80	3,625	0,561	0,577
LCD	40	7,38	3,135		
<b>Sikap</b>					
Buku Cerita	40	12,38	9,391	0,303	0,763
LCD	40	11,82	6,598		

Hasil uji hipotesis menyimpulkan tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS antara menggunakan buku cerita dan LCD terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV-AIDS ( $p=0,577$ ). Demikian pula terhadap sikap juga tidak ada perbedaan ( $p=0,763$ ), dikarenakan masing-masing kelompok memiliki selisih skor rata-rata pengetahuan dan sikap yang hampir sama. Salah satu faktor yang membuat tidak adanya perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS antara menggunakan buku cerita dan LCD terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV-AIDS, karena pada setiap kelompok memiliki keterbatasan saat penelitian.

Keterbatasan saat penelitian pada kelompok eksperimen, yaitu ada sebagian responden tidak membaca buku cerita secara penuh dan ada juga yang menyatakan responden sama sekali tidak membaca buku cerita. Hal ini diperkuat dengan sedikitnya responden yang mengumpulkan rangkuman isi buku cerita yang peneliti buat dan kelemahan lain pada kelompok eksperimen yang membuat responden tidak membaca buku cerita, yaitu responden lebih fokus untuk membaca buku pelajaran sekolah dari pada buku cerita yang peneliti buat, karena

waktu penelitian berdekatan dengan waktu ujian sekolah. Oleh karena, itu sebagian responden lebih fokus untuk mempersiapkan ujian dari pada membaca buku cerita yang peneliti buat.

Selain itu, keterbatasan lain pada kelompok eksperimen pemberian pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja. Seseorang yang mengandalkan indera penglihatan saja berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang sebesar 83% dan yang bisa di sebesar 30%. Berbeda dengan kelompok kontrol yang pemberian pendidikan kesehatannya menggunakan LCD, yang mengandalkan lebih dari satu indera yaitu, indera pendengaran dan penglihatan yang berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang sebesar 94% dan yang bisa di ingat sebesar 50%, sedangkan keterbatasan pada LCD membuat siswa merasa bosan sehingga sebagian siswa sibuk bercerita sendiri dengan teman yang lain. Selain itu, sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan peneliti karena tidak ada satu pun siswa yang mau bertanya.

Keterbatasan lainnya pada saat penelitian, peneliti menduga responden mungkin mendapatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS bukan dari pendidikan

kesehatan menggunakan buku cerita dan LCD melainkan didapat dari media lain seperti internet, TV, majalah, koran dan radio. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS antara menggunakan buku cerita dan LCD terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV-AIDS.

Hasil penelitian Handayani (2010), menunjukkan ada perbedaan peningkatan pengetahuan antara pendidikan dengan menggunakan komik dan *leaflet* ( $p=0,001$ ). Demikian pula pada sikap terdapat perbedaan antara komik dan *leaflet* ( $p=0,001$ ). Hal ini sama dengan pendidikan yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan buku cerita, dimana ketiga media ini yaitu buku cerita, komik, dan *leaflet* hanya menggunakan satu indera yaitu mata untuk membaca informasi tentang HIV-AIDS.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- A. Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita dari  $11,08 \pm 2,422$  menjadi  $18,88 \pm 3,553$ . Pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan LCD dari  $11,78 \pm 2,896$  menjadi  $19,15 \pm 2,167$ .
- B. Rata-rata skor sikap pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita dari  $73,65 \pm 11,575$  menjadi  $86,02 \pm 10,091$ . Pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan rata-rata skor sikap setelah

diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media LCD dari  $74,92 \pm 7,112$  menjadi  $86,75 \pm 7,030$ .

- C. Ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan ( $p=0,000$ ). Ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan ( $p=0,000$ ).
- D. Ada perbedaan rata-rata skor sikap pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan ( $p=0,000$ ). Ada perbedaan rata-rata skor sikap pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan ( $p=0,000$ ).
- E. Tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS antara menggunakan media buku cerita dan media LCD terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV-AIDS ( $p=0,577$ ).
- F. Tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS antara menggunakan media buku cerita dan media LCD terhadap sikap remaja dalam pencegahan HIV-AIDS ( $p=0,763$ ).
- G. Rata-rata skor daya terima remaja terhadap buku cerita, yaitu  $26,30 \pm 2,244$ . Sedangkan hasil nilai *post-test* responden pada kelompok daya terima sebanyak 25 responden (62,5%) sangat menyukai buku cerita.

### Saran

- A. Bagi Dinas Kesehatan

Bagi Dinas Kesehatan untuk lebih memberikan informasi-informasi kesehatan terkait pencegahan HIV-AIDS pada remaja di setiap sekolah melalui pendidikan kesehatan yang efektif seperti menggunakan media



buku cerita atau LCD yang telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang HIV-AIDS pada remaja.

B. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga untuk lebih memperhatikan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS dalam mencegah terjadinya HIV-AIDS secara dini pada remaja, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan secara rutin pada remaja di sekolah melalui media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja, misalnya menggunakan buku cerita atau LCD.

C. Bagi Sekolah

Untuk pihak sekolah diharapkan agar memberikan pendidikan kesehatan khususnya mengenai HIV-AIDS secara rutin kepada remaja dengan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja, misalnya menggunakan buku cerita atau LCD yang telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang HIV-AIDS pada remaja.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan tema yang sama, dapat menggunakan dua media selain buku cerita dan LCD, misalnya membandingkan keefektifan antara buku cerita dengan komik atau buku cerita dengan booklet, atau meneliti pada sekolah dengan akreditasi B dan C atau sekolah berbasis agama.

## DAFTAR PUSTAKA

Cahyono MD. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2013*. [Sripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.

Egan K. 2009. *Pengajaran Yang Imajinatif*. Jakarta: PT Indeks.

Handayani S. 2010. Perbandingan Efektifitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi BKKBN dengan Media Leaflet. *Gaster*. Vol.7. No.1. Februari 2010: 482-490.

Harun R dan Ardianto E. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hutapea R. 2011. *AIDS dan PMS dan Perkosaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ikada DC. 2010. *Tingkat Penerimaan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pendidikan Gizi dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Gizi Anak Sekolah Dasar*. [Skrpsi Ilmiah]. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB.

Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis HIV/AIDS*. Diakses: 04 Juli 2015. <http://www.depkes.go.id/article/view/15011400001/situasi-dan-analisis-hiv-aids.html>.

KPA Surakarta. 2015. *Kasus HIV dan AIDS di Surakarta Tahun 2005-2015*. Surakarta: KPA Surakarta.

KPAP Jateng. 2014. *HIV dan AIDS*. Semarang: KPAP Jateng.

Mubarak WI dan Chayatin N. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.

- Notoatmodjo S. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo KI., Murti B., Suriyasa P. 2013. Perbandingan Pengaruh Metode Pendidikan Sebaya Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pengendalian HIV/AIDS Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. Vol.1. No.1. 2013: 49-56.
- Rini SDSS dan Indrawati ND. 2012. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2011. *Jurnal Kebidanan*. Vol.4. No.2. Desember 2012.
- WHO. 2014. *HIV/AIDS*. Diakses : 04 Juli 2015.<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs360/en/>.
- Wibowa GS. 2014. *Perbedaan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Sekolah Dengan Metode Pemutaran Film Dan Metode Leaflet Di SMK Bina Dirgantara Karanganyar*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas ilmu Kesehatan UMS.
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan*. Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga.